

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara. Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998, Bank merupakan lembaga perantara keuangan, dimana bank bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak – pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak – pihak yang memerlukan dana (*deficit of funds*). Perbankan di Indonesia berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang startegis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Tujuan utama dari operasional bank yaitu untuk mencapai tingkat profitabilitasnya yang

maksimal. Rasio profitabilitas terdiri dari ROE (*Return On Equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan menurut Kasmir (2014:201) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Margaretha dan Zai (2013) pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROA, karena ROA dapat menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk memperoleh laba secara keseluruhan. ROA merupakan hasil perbandingan antara laba bersih sebelum pajak terhadap total aset. Menurut Susanto dan Wiksuana (2014) semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Menurut Margaretha dan Zai (2013) jika suatu bank memiliki ROA yang mengalami penurunan maka bank tersebut dapat dianggap memiliki kinerja yang tidak efektif, karena bank dinilai tidak mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Fenomena terbaru perbankan saat ini adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan rasio profitabilitas dari aset atau *Return on Assets* (ROA) pada industri perbankan selama 2016 menurun tipis karena bank-bank perlu menggelembungkan biaya pencadangan akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL). Ketua Dewan Komisiner OJK Muliaman Hadad di Jakarta, Jumat 02 Maret 2016, mengatakan indikator ROA pada 2016 menurun tipis menjadi 2,23 persen dari 2015 yang sebesar 2,32

persen, karena kebutuhan mitigasi risiko terhadap aset perbankan mengingat NPL yang terus menanjak, bahkan pernah mencapai 3,1 persen secara *gross*. Pada akhir Desember 2016, NPL perbankan telah membaik menjadi 2,93 persen (*gross*). NPL memang menekan ROA yang turun menjadi 2,23 persen dari 2,32 persen. Tapi penurunan ini tidak drastis, dan masih stabil. ROA Indonesia masih relatif lebih tinggi dibanding negara-negara lain, Sementara, OJK juga mencatat kredit perbankan sepanjang 2016 tumbuh 7,87 persen, ditandai dengan nyaris stagnannya kredit valuta asing yang hanya mencatatkan pertumbuhan 0,92 persen. Pertumbuhan kredit 2016 lebih lamban dibanding 2015 yang di kisaran 10 persen 2,40 persen. Fenomena penelitian ini bersumber dari www.republika.co.id.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena adanya beberapa variabel yang digunakan yang termasuk dalam faktor internal yang berpengaruh untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Beberapa variabel-variabel yang termasuk dalam faktor internal terdiri dari beberapa rasio yang merupakan indikator dari kinerja keuangan bank. Rasio tersebut terdiri dari rasio permodalan (CAR), rasio likuiditas (LDR), rasio kredit (NPL), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut Kasmir (2014:46) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Menurut Prasanjaya dan Ramantha (2013) semakin tinggi nilai CAR, maka bank akan semakin leluasa untuk mendapatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan, yang dapat memicu pada peningkatan laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:225) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Batas aman *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank secara umum menurut pemerintah adalah sekitar 85 – 110 persen. Menurut Prasanjaya dan Ramantha (2013) rasio LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit, yang berasal dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan tingginya dana yang telah disalurkan melalui kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berada di bank. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan ini akan menentukan keuntungan bank.

Menurut Darmawi (2011:61) *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank. Menurut Susanto dan Wiksuana (2014) semakin tinggi NPL maka menunjukkan bahwa bank mengalami kredit macet dan berdampak pada kerugian bank. Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, besarnya NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5% usaha yang dilakukan oleh Bank dalam menjalankan operasionalnya harus mendapatkan laba.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama Menurut Hasibuan

(2011:101). Rasio BOPO semakin tinggi maka menunjukkan bahwa kinerja manajemen kurang efisien dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang akan berpengaruh terhadap menurunnya rasio *Return On Assets* (ROA) yang bersangkutan Menurut Dendawijaya (2009:112). Menurut Susanto dan Wilksuana (2014) nilai BOPO ideal agar suatu bank dinyatakan efisien melalui Surat Edaran BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, BI membuat ketentuan bahwa BOPO maksimum sebesar 90%.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai profitabilitas perbankan, namun menunjukkan beberapa hasil yang beragam. Menurut Dewi, dkk (2014), Margaretha dan Zai (2013), Aini (2013), Eng (2013), Sudiyatno dan Fatmawati (2013), dan Sukarno dan Syaichu (2006) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013), Sabir, dkk (2012), dan Huthagalung, dkk (2011) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap ROA yang diteliti oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013), menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian oleh Margaretha dan Zai (2013), Eng (2013), Aini (2013), Sudiyatno dan Fatmawati (2013), dan Sukarno dan Syaichu (2006), menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2014), dan Sabir, dkk (2012) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap

ROA. Dan untuk penelitian oleh Huthagalung, dkk (2011) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA yang diteliti oleh Margaretha dan Zai (2013), dan Eng (2013) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Wiksuana (2014), Aini (2013), Sabir, dkk (2012), dan Sukarno dan Syaichu (2006) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Huthagalung, dkk (2011) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA yang diteliti oleh Dewi, dkk (2014), Margaretha dan Zai (2013), dan Eng (2013) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian oleh Susanto dan Wiksuana (2014), Aini (2013), Sudiyatno dan Fatmawati (2013), Sabir, dkk (2012), Sukarno dan Syaichu (2006) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dan penelitian menurut Prasanjaya dan Ramantha (2013), dan Huthagalung, dkk (2011) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dari penelitian terdahulu yang disampaikan diatas, terlihat adanya hasil yang berbeda untuk pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian tentang pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
3. Apakah *Non Performing Ratio* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
4. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Ratio* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari topik yang telah diteliti.

2. Bagi Investor dan Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memprediksi kondisi keuangan bank sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen bank dalam mengelola risiko usahanya agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian yang terbaru selanjutnya yang berkaitan dengan sektor perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka akan dibagi dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TUJUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan garis besar tentang sampel yang digunakan untuk mengukur variabel yang diuji. Bagian ini juga berisikan tentang

deskriptif data penelitian, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis penelitian yang telah dipaparkan, serta diakhiri dengan pembahasan hasil pengujian hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran yang diajukan yang dapat bermanfaat sebagai masukan bagi perusahaan.

